

Original Article

Kepatuhan Konsumsi Tablet FE, Kekurangan Energi Kronis dan Frekuensi Antenatal Care Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III

Salsabiela Hanum

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Departemen Kebidanan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Jln.Harapan No 50, Lenteng Agung-Jakarta Selatan 12610. Indonesia

Email: bilahnm288@gmail.com

Editor: TMH

Diterima: 01/07/2022

Direview: 24/10/2022

Publish: 29/10/2022

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Abstract

Latar Belakang: Menurut *World Health Organization* (WHO, 2019) anemia merupakan suatu kondisi dimana sel darah merah berkurang sehingga kapasitas pengangkutan oksigen tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh

Tujuan: Penelitian untuk mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet fe, Kekurangan energi kronis dan frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *cross-sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III dan sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil pada trimester III pada periode januari – februari tahun 2022 berjumlah 40 orang. Analisis dilakukan menggunakan uji *chi-square* pada aplikasi spss.

Hasil: Hasil uji analisis statistik hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia nilai ($p\text{-value}=0,000$), hubungan frekuensi ANC dengan kejadian anemia nilai ($p\text{-value}=0,000$) dan hubungan kekurangan energi kronis dengan kejadian anemia nilai ($p\text{-value}=0,005$).

Kesimpulan: Penelitian ini yaitu dari tiga variabel semuanya terdapat hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet fe, kekurangan energi kronis dan frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

Kata Kunci: anemia, frekuensi anc, kek, kepatuhan mengonsumsi fe

Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* terdapat ibu hamil yang anemia di dunia sebesar 40% dan di indonesia sebesar 41,89%. Berdasarkan data riskesdas bahwa rentang anemia adalah 15-24 tahun yaitu sebanyak 86,4%.¹ Menurut Kemenkes Sebagian ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 41,8%, disebabkan karena kekurangan zat besi. Ibu hamil dikatakan anemia jika hemoglobin kurang dari 11 gr/dl.² Angka prevalensi anemia ibu hamil di Jawa Barat adalah sebesar 51,7%. Anemia pada ibu hamil untuk kota bogor adalah 40,4%, tertinggi pada Kecamatan Bogor selatan (63,1%).³ Angka kejadian anemia di PMB Ida Kota Bogor pada tahun 2020 diperkirakan sekitar 35% ibu hamil yang mengalami anemia, rata-rata ibu hamil yang mengalami anemia yaitu ibu hamil trimester III.

Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil adalah usia ibu, tingkat pendidikan, status gizi kurang energi kronis, frekuensi kehamilan, jarak kehamilan, konsumsi tablet besi dan (ANC).⁴ Dampak anemia pada ibu hamil dapat mengakibatkan kematian ibu dan anak, meningkatnya penyakit infeksi dan meningkatnya kelahiran prematur. Selain itu juga, anemia defisiensi besi pada ibu hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin atau bayi, saat kehamilan, maupun setelahnya.⁵

Anemia dapat terjadi pada ibu hamil karena terdapat defisiensi zat gizi, kurangnya zat besi dalam makanan, kebutuhan zat besi yang meningkat, mengalami banyak kehilangan darah pada saat proses persalinan, dan penyakit-penyakit kronis seperti malaria dan TBC dengan begitu dapat berpengaruh terhadap status gizi ibu hamil.⁶ Status gizi ibu hamil dapat diukur dengan menggunakan pengukuran antropometri, salah satunya dengan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA). $LILA \leq 23,5$ cm mencerminkan ibu hamil menderita Kekurangan Energi Kronis (KEK).⁷ Anemia dan KEK pada ibu hamil mempunyai dampak yang serius untuk kesehatan ibu maupun janinnya, salah satunya melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Gizi ibu hamil perlu menjadi perhatian karena bisa menjadi manifestasi berbagai masalah salah satunya resiko mengalami anemia yang dapat meningkatkan penyebab terjadinya pendarahan.⁸

Upaya pemerintah dalam menanggulangi kejadian anemia yang diakibatkan defisiensi zat besi pada ibu hamil, yakni dengan cara pemberian tablet Fe (tambah darah) dimana, tablet Fe tersebut harus dikonsumsi setiap hari minimal selama 90 hari dalam masa kehamilan. Namun banyak ibu hamil yang menolak atau tidak mematuhi anjuran ini karena berbagai alasan. Kepatuhan minum tablet fe apabila >90% dari tablet besi yang seharusnya diminum. Kepatuhan ibu hamil minum tablet zat besi sangat penting dalam menjamin peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil.⁹

Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi adalah ketaatan ibu hamil dalam melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari.¹⁰ Suplementasi besi atau pemberian tablet fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besi yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat. Ketidaktepatan ibu hamil meminum tablet zat besi dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia.¹¹

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian karena masih tingginya angka kejadian anemia pada ibu hamil sehingga penulis ingin mengetahui adakah “hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet fe, kekurangan energi kronis, dan frekuensi anc dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *cross-sectional* sebagai jenis penelitian observasional yang menganalisa data variabel yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu dengan mengambil sampel dari sebuah populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data yang bersikan pertanyaan dari dua variabel yang akan diuji yaitu variabel dependen (anemia) dan independen (kepatuhan mengkonsumsi tablet fe, kekurangan energi kronik dan frekuensi ANC). Dalam kuesioner terdapat delapan pertanyaan yang berhubungan dengan

setiap variabel. Data yang terkumpul akan dimasukkan ke dalam tabel tabulasi serta dilakukan proses skoring.

Data yang sudah terkumpul akan melalui uji validitas dan realibilitas untuk menguji keabsahan data. Pengujian validitas dan realibilitas dilakukan dengan Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III dan sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil pada trimester III pada periode januari – februari tahun 2022 berjumlah 40 orang. membandingkan nilai r hitung dan r tabel (0,632) untuk setiap poin pertanyaan dalam kuesioner. Pertanyaan yang memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dianggap absah atau valid. Setelah pertanyaan dianggap valid, uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan perhitungan cronbach's alpha. Data dianggap realibel jika nilai hitung cronbach's alphah $>$ nilai minimum 0,6.

Analisis univariat dilakukan menggunakan aplikasi spss dengan menggunakan pengujian distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi karakteristik setiap variabel. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan aplikasi spss dengan menggunakan pengujian *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% dan nilai batas α 0,05. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Jika nilai p -value $<$ 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel ndependen dan dependen atau H_a diterima. Jika nilai p -value $>$ 0,05 maka tidak terdapat hubunga yang signifikan antara variabel independen dan dependen atau H_0 diterima.

Hasil

Uji Univariat

Tabel 1. Hasil Uji Univariat

Variabel	Frekuensi			
	Patuh	%	Tidak Patuh	%
Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe	23	57.5	17	42.5
Frekuensi <i>Antenatal Care</i>	20	50	20	50
Kekurangan Energi Kronis	15	37.5	25	62.5
Anemia	18	45	22	55

Berdasarkan tabel hasil uji univariat diatas didapat hasil sebagai berikut, sebanyak 23 ibu sudah patuh dan 17 ibu belum patuh mengonsumsi tablet fe. Ibu hamil dengan frekuensi ANC patuh terdapat 20 ibu dan 20 ibu belum memiliki frekuensi ANC yang patuh. Terdapat 15 ibu dengan kekurangan energi kronis dan 25 ibu tidak kekurangan energi kronis. 18 ibu hamil memiliki anemia dan 22 ibu hamil tidak memiliki anemia.

Uji Bivariat

Tabel 2. Hasil Uji Bivariat

Variabel	Anemia				p -value	OR
	Tidak Anemia		Anemia			
	N	%	n	%		
Kepatuhan Mengonsumsi Tablet FE	22	55	18	45	0,000	0,045
Kekurangan Energi Kronis	17	42.5	23	57.5	0,000	21,250
Frekuensi ANC	17	55	23	45	0,005	0,107

Dari tabel diatas diketahui terdapat huugan yang signifikan antara kepatuhan mengonsumsi tablet fe, kekurangan energi kronis dan frekuensi ANC terhadap terjadinya anemia dalam masa kehamilan trimester III. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* kepatuhan mengonsumsi tablet fe sebesar 0,000, kekurangan energi kronis sebesar 0,000 dan frekuensi ANC 0,005, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

Pembahasan

Uji bivariat

Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet FE dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan asupan tablet Fe berhubungan bermakna dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Ida Ningsih Kota Bogor ($p = 0,000$). Asupan tablet Fe secara teratur dapat membantu mencegah anemia selama kehamilan. Studi menunjukkan bahwa mual dan muntah terjadi setelah mengonsumsi tablet besi, dan ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet besi mengonsumsi tablet besi karena bau besi, feses yang keras dan berwarna hitam, pusing, dan rasa percaya diri pasien. Kehamilan itu sehat dan tidak memerlukan suplemen. Dari 40 responden dalam kategori patuh tanpa anemia, 19 (82,6%) dan 4 (17,4%) tidak mengalami anemia. Ketidakepatuhan dengan anemia diamati pada 3 pasien (17,6%) dan ketidakepatuhan dengan anemia diamati pada 14 pasien (82,4%). Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa *p-value* lebih kecil atau sama dengan 0,000. tipuan. $\alpha = 0,05$ atau H_a diterima. Kepatuhan konsumsi tablet Fe meliputi demografi yang ada seperti pendidikan rendah, pengetahuan tablet Fe rendah, kadar Hb dasar rendah, status gizi rendah, dan usia kehamilan rendah dipengaruhi oleh karakteristik target.

Hal ini didasarkan pada teori Lawrence Green dan Kreuter (1980) Anggraini, (2018) dalam penelitiannya. Dengan kata lain, predisposisi merupakan cikal bakal perilaku yang menjadi dasar atau motivasi perilaku. Faktor tersebut antara lain umur, riwayat kelahiran, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap (kepatuhan minum tablet Fe), dan frekuensi ANC. Hal ini sesuai dengan penelitian Septadara yang menunjukkan adanya hubungan antara kepatuhan asupan tablet besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil pada akhir kehamilan di Indonesia.¹²

Para peneliti berhipotesis bahwa kepatuhan terhadap suplementasi zat besi pada wanita hamil secara statistik terkait secara signifikan dengan kejadian anemia. Penyebab ibu tidak mengonsumsi zat besi dapat dipengaruhi oleh efek samping yang tidak menyenangkan dari konsumsi zat besi, seperti mual, muntah, dan mulas. Ini karena suplemen zat besi oral dapat menyebabkan mual, muntah, kram perut, mulas, dan sembelit. Efek samping yang tidak dapat diterima oleh wanita hamil menyebabkan ketidakepatuhan saat minum obat.

Hubungan Kekurangan Energi Kronis dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dari 40 responden dengan variabel kategori, 22 (88,0%) KEK tanpa anemia dan genap 3 (12,0%) KEK dengan anemia di sawah. Sedangkan KEK tanpa anemia sebesar 0 (0%) dan KEK dengan anemia sebesar 15 (100%). Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa *p-value* lebih kecil atau sama dengan 0,000. tipuan. $\alpha = 0,05$ atau H_a diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara defisit energi kronis ibu hamil trimester terakhir dengan perkembangan anemia.

Kekurangan energi kronis adalah kondisi kekurangan gizi. Jika kondisi ibu malnutrisi kronis, maka akan menyebabkan masalah kesehatan ibu terkait *binge eating*. Asupan energi dan protein yang tidak mencukupi menyebabkan kekurangan energi kronis (IBD) pada ibu hamil.¹³ Penelitian ini sejalan dengan penelitian Huriyah et al., (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara IBD dengan perkembangan anemia pada ibu hamil dan $p\text{-value} < 0,05$ 0,002 (ATAU = 1,748). Studi ini menemukan bahwa IBD mempengaruhi faktor risiko untuk mengembangkan anemia pada wanita hamil dan 1.748 kali lebih mungkin untuk mengembangkan anemia. Timbulnya kekurangan energi kronis (IBD) dan anemia pada ibu hamil untuk pertama kalinya.¹⁴

Para peneliti berhipotesis bahwa kekurangan energi kronis secara statistik terkait secara signifikan dengan perkembangan anemia. Para peneliti percaya bahwa wanita hamil yang tidak makan makanan kaya zat besi atau mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan dapat menyebabkan anemia, yang berbahaya bagi ibu dan janin.

Hubungan Frekuensi *Antenatal Care* dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi ANC berhubungan signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan PMD Ida Ningsih ($p=0,005$). Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC sesuai kriteria (minimal 3 kali pemeriksaan dengan TM I 2 x TM II 1 x) tidak mengalami anemia. Hasil analisis menunjukkan bahwa menurut kriteria bebas anemia terdapat 16 (80,0%) bahkan 16 (80,0%) dari 40 responden untuk kategori frekuensi dan variabel terdapat 4 responden. Frekuensi anemia non standar tanpa anemia mencapai 6 (30,0%), sedangkan frekuensi anemia non standar mencapai 14 (70,0%). Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan $p\text{-value}$ sebesar 0,005.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nanda (2017), terlihat bahwa ada hubungan antara keteraturan ANC dengan perkembangan anemia pada ibu hamil. Kunjungan ANC memegang peranan penting dalam kejadian anemia pada ibu hamil. Namun, masih ada ibu hamil yang tidak menjalani pemeriksaan ANC secara rutin sehingga dapat mengakibatkan kehamilan yang berisiko seperti anemia.¹⁵

Para peneliti berhipotesis bahwa frekuensi kehamilan secara signifikan terkait dengan kejadian anemia. Alasan mengapa kejadian ANC dapat mempengaruhi kejadian anemia adalah karena pelayanan *antenatal care* merupakan sarana penting untuk memantau dan mendukung kesehatan serta mengidentifikasi ibu dengan kehamilan normal atau kompleks.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, kekurangan energi kronis, frekuensi *antenatal care* memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini bersifat independen dan tidak memiliki kepentingan terhadap tertentu yang dapat menyebabkan konflik.

Ucapan terima kasih

Terima kasih kepada seluruh pihak yang tak dapat peneliti sebutkan satu persatu, atas bantuan baik secara moril maupun materil.

Pendanaan

Dana dalam pelaksanaan penelitian ini ditanggung oleh peneliti.

References

1. Organization WH. Nutritional anaemias: tools for effective prevention and control. Geneva: World Health Organization.; 2016.
2. RI K. Pegangan fasilitator kelas ibu hamil. Jakarta Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA. 2014;
3. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2017. Disk Jabarprov. 2017;52.
4. Mardhiah A, Marlina M. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. Wind Heal J Kesehat. 2019;2(3):266–76.
5. Amir N, Djokosujono K. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia: Literatur Review. J Kedokt dan Kesehat. 2019;15(2):119.
6. Fatkhiyah. Anemia dalam Kehamilan. Jakarta: Nuha Medika; 2018.
7. Metasari AR, Kasmiati K. Pengetahuan Dan Status Ekonomi Berhubungan Terhadap Status Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Watampone. J JKFT. 2022;5(2):1–6.
8. Hayati S, Fatih H Al, Cahyani N. Hubungan Kekurangan Energi Kronik (KEK) dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Margahayu Raya Kota Bandung. J Keperawatan BSI. 2020;8(2):205–14.
9. Zuriati Muhamad SL. Peran Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Menanggulangi Kekurangan Energi Kronik (KEK) Di Kabupaten Gorontalo. Kesehat Masy. 2017;7(2):113–22.
10. Fajrin FI. Kepatuhan Konsumsi Zat Besi (Fe) Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Wind Heal J Kesehat. 2020;3(4):336–42.
11. Wanodya Hapsari, Puji Hastuti SP. Partisipasi dalam kelas ibu balita berhubungan dengan pengetahuan dan sikap. 2020;2(1):18–23.
12. Anggraini DD. Faktor predisposisi ibu hamil dan pengaruhnya terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet besi (FE) dan anemia pada ibu hamil. Str J Ilm Kesehat. 2018;7(1):9–22.
13. Fajaryanti R. Determinan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (Kek) Pada Wanita Usia Subur (Wus) Yang Menikah Di Usia Remaja Di Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso. Skripsi Univ Jember. 2018;
14. Huriyah H, Tyastuti S, Suhermi S. Hubungan kejadian kurang energi kronis (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Mantrijeron Tahun 2011. J Kesehat Ibu dan Anak. 2013;3(1).
15. Dwi Nanda D, Rodiani. Hubungan Kunjungan Antenatal Care dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III. Majority. 2017;7(1):88.